

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Sebelumnya**

Kontribusi dalam penelitian ini adalah dari hasil pengamatan beberapa penelitian-penelitian terdahulu, peneliti melihat adanya perbedaan-perbedaan hasil penelitian mengenai kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan, maka penelitian ini bermaksud menguji kembali kemampuan laba akuntansi untuk memprediksi arus kas masa depan dengan memecah laba akuntansi dalam tiga laba akuntansi yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Penelitian sebelumnya adalah Yolanda dan Febrianto (2006) yang meneliti kemampuan prediktif earning dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan, menyimpulkan bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan baik untuk kelompok perusahaan berlaba positif maupun berlaba negatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi tahun berjalan lebih baik dibanding dengan laba dalam memprediksi arus kas masa depan.

Febriyanti (2004) yang meneliti perbandingan keakuratan model laba permanen, transitori dan agregat dalam memprediksi laba masa depan, menyimpulkan bahwa walaupun laba agregat bisa digunakan untuk memprediksi tetapi tingkat keakuratannya menjadi berkurang. Dengan klasifikasi laba ke dalam komponen permanen dan transitori maka akan memberikan tingkat prediksi dan keakuratan yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa model dengan komponen

laba permanen merupakan model yang paling akurat untuk memprediksi laba masa depan. Dari saran yang diberikan untuk penelitian berikutnya yang menganjurkan untuk memprediksi aliran kas masa depan, maka peneliti ingin memprediksi aliran kas masa depan.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Pengertian Akuntansi dan Laporan Keuangan**

Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi. Informasi dari proses akuntansi diperlukan oleh para pengambil keputusan. Proses akuntansi terus berkembang dari sejak pertama kali dirumuskan, sebagai ilmu, dalam sebuah buku pada tahun 1494 oleh Luca Pacioli, seorang rohaniwan dari Italia (Hendriksen, 1999).

Pengertian seni menunjukkan bahwa akuntansi bukan merupakan pengetahuan eksakta karena dalam proses penalaran dan perancangan akuntansi banyak melibatkan unsur kebijaksanaan. Tujuan utama dari informasi akuntansi adalah menyediakan informasi yang berguna dalam menilai jumlah, waktu dan ketidak pastian bakal arus kas perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu gambaran tentang keadaan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu yang tercermin dalam neraca dan merupakan penyajian data secara sistematis yang mencerminkan hasil yang dicapai selama periode waktu tertuang dalam laporan laba rugi

Menurut Munawir (1997; 2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan

atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Weston dan Copeland (1998; 24) laporan keuangan melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar bersama dengan bisnis ekonomi untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan. Menurut Baridwan (2000; 17) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi pengguna informasi. SFAC No. 1 memberikan tiga tujuan dari laporan keuangan. Tujuan yang pertama adalah berhubungan dengan kemampuan laporan keuangan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan investasi dan keputusan kredit. Tujuan yang kedua adalah berguna dalam meramal prospek aliran kas dan laba masa depan. Tujuan yang terakhir adalah memberikan informasi tentang sumberdaya perusahaan. Fokus utama dari laporan keuangan adalah informasi tentang laba dan komponennya.

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan.

Laporan keuangan yang lengkap meliputi: laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*owner sequiry statement*), laporan neraca (*balance sheet*), dan laporan arus kas (*statement of cash flow*), serta dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*). Isi dan susunan laporan keuangan yang dihasilkan dalam setiap periode adalah sebagai berikut:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Munawir (1997; 13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu.

Menurut Baridwan (2000; 180) neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit badan usahan pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang disebut pasiva. Oleh karena itu dapat dilihat dalam neraca bahwa jumlah aktiva akan sama besar dengan jumlah pasiva, dimana pasiva terdiri dari dua golongan kewajiban kepada pihak luar yang disebut utang dan kewajiban terhadap pemilik yang disebut modal. Bila disusun dalam bentuk persamaan maka akan nampak sebagai berikut;

$$\text{Aktiva} = \text{Hutang} + \text{Modal}$$

Menurut Weston dan Copeland (1998; 33) neraca merupakan potret keuangan suatu perusahaan pada suatu titik waktu yang menampilkan aktiva, hutang dan ekuitas pemegang saham.

Elemen-elemen dalam neraca biasanya dikelompokkan dalam suatu cara yang tujuannya adalah untuk memudahkan analisa. Biasanya aktiva dan hutang akan dikelompokkan dalam kelompok lancar dan tidak lancar. Pengelompokkan ini akan memungkinkan dihitungnya modal kerja perusahaan yaitu selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

## 2. Laporan Laba Rugi

Menurut Baridwan (2000; 30) laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang akan diperoleh atau rugi yang diterima oleh perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland (1998; 29) laporan laba rugi mengukur arus kas dari pendapatan dan beban (*expenses*) selama selang waktu tertentu, biasanya satu tahun.

## 3. Laporan Perubahan Modal

Baridwan (2000; 18) mengatakan bahwa laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab terjadinya perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi modal pada akhir periode.

## 4. Laporan Arus Kas

Menurut Kieso dan Weygant (2005) laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci dari semua arus kas masuk dan keluar atau

sumber dan penggunaan kas selama periode tertentu. Tujuan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode.

#### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang tidak termasuk dalam laporan keuangan itu sendiri. Catatan atas laporan keuangan berisi tentang asumsi dan metode yang digunakan dalam membuat laporan keuangan dan juga memberi rincian tentang bagian tertentu.

### **2.2.2. Pemakai Informasi Laporan Keuangan**

Sebagai salah satu sumber informasi, laporan keuangan diperlukan oleh berbagai pihak dalam rangka proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perusahaan yang menertbitkan laporan keuangan.

Menurut Yusuf (199; 7) pihak-pihak pemakai laporan keuangan tersebut adalah:

#### 1. Manajer

Manajer perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk menyusun perencanaan perusahaannya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.

## 2. Investor

Investor melakukan penanaman modal dalam perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapannya. Oleh karena itu, sebelum melakukan penanaman modal, mereka akan mengevaluasi pendapatan yang diperkirakan akan dapat diperoleh atas investasinya.

## 3. Kreditor

Kreditor hanya bersedia memberikan kredit pada calon penerima kredit yang dipandang mampu mengembalikan kredit dan bunga tepat pada waktunya. Oleh karena itu, kreditor harus menilai kemampuan keuangan calon pengambil kredit dengan melihat laporan keuangannya untuk dianalisis.

## 4. Instansi Pemerintah

Badan pemerintah tertentu seperti badan pelayanan pajak atau Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), membutuhkan laporan keuangan dari wajib pajak atau perusahaan yang menjual sahamnya melalui pasar modal. Informasi laporan keuangan merupakan sumber utama bagi badan pemerintah untuk dapat menetapkan pajak perusahaan atau mengawasi perusahaan.

## 5. Pemakai Lainnya

Informasi laporan keuangan diperlukan juga oleh berbagai pihak lain untuk kepentingan-kepentingan tertentu, misalnya oleh organisasi buruh. Para

buruh memerlukan informasi tersebut dalam rangka mengajukan kenaikan gaji atau tunjangan lainnya dari perusahaan tempat mereka bekerja.

### **2.2.3. Tujuan Laporan Keuangan**

#### **2.2.3.1. Tujuan Umum Laporan Keuangan**

Tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai perubahan-perubahan dalam sumber ekonomi neto suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
3. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman modal.
5. Mengungkapkan sejauh mungkin informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan para pemakai laporan keuangan, seperti laporan keuangan mengenai kebijakan akuntansi yang dianut.



### **2.2.3.2. Tujuan Kualitatif Laporan Keuangan**

Tujuan kualitatif laporan keuangan menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dalam kerangka dasar penyajian dan penyusunan laporan keuangan (SAK;2002;4) adalah sebagai berikut:

1. Relevansi

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Apabila informasi tidak relevan untuk para pengambil keputusan, informasi demikian tidak akan ada gunanya walaupun kualitas-kualitas lainnya telah terpenuhi.

2. Dapat Dimengerti

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat dimengerti oleh para pemakai laporan keuangan yang dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai. Pihak pemakai juga diharapkan dapat mengerti dan mengetahui mengenai aktivitas-aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan, serta istilah-istilah yang digunakan dalam laporan keuangan.

3. Daya Uji

Pengukuran tidak sepenuhnya terlepas dari pertimbangan-pertimbangan dan pendapat yang subjektif. Hal ini berhubungan dengan keterlibatan manusia dalam proses pengukuran dan penyajian informasi, sehingga proses tersebut tidak lagi berlandaskan pada realita objektif semata.

4. Netral

Informasi dalam laporan keuangan harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada keinginan pihak-pihak tertentu. Tidak diperbolehkan menyajikan informasi yang akan menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak-pihak lainnya yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

5. Tepat Waktu

Informasi laporan keuangan harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

6. Daya Banding

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan perusahaan lain pada periode yang sama.

7. Lengkap

Informasi dalam laporan keuangan yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi enam tujuan kualitatif diatas, dapat diartikan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan. Standar ini tidak hanya menghendaki pengungkapan fakta keuangan yang penting, melainkan juga penyajian fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan

pembaca laporan keuangan. Oleh karena itu harus terdapat klasifikasi, susunan serta istilah yang layak dalam laporan keuangan.

#### **2.2.4. Laba Akuntansi**

PSAK No. 1 (IAI, 2002) menyatakan, secara implisit, bahwa laporan laba rugi harus memuat informasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Semangat yang ada di dalam perincian masing-masing angka laba tersebut sebenarnya untuk tujuan pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan.

Laporan laba rugi memuat banyak angka laba yaitu : laba kotor, laba operasi dan laba bersih, selain itu kita juga mengenal laba akuntansi yang kesemuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan.

Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari para investor dan kreditur. Menurut Black (1998) dalam San Susanto dan Erni Ekawati (2006: 3) memperoleh bukti empiris bahwa siklus hidup perusahaan mempengaruhi *value relevance* ukuran laba dan aliran kas.

##### **2.2.4.1.Laba Kotor**

Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan kos barang terjual. Kos barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan, yang untuk perusahaan pemanufakturan, mulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke

pabrik, diolah, dan hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai kos barang terjual. Bagi perusahaan dagang, kos barang terjual ini akan terdiri dari biaya-biaya: harga beli barang dan biaya lain yang dikeluarkan untuk menjadikan barang tersebut siap dijual.

### Ilustrasi 1.1 Laba Kotor atas Penjualan

Penjualan bruto		xxx
Retur dan potongan penjualan		xxx
Diskon penjualan		xxx +
		xxx -
<b>Penjualan Neto</b>		<b>xxx</b>
Harga Poko Penjualan:		
Persediaan awal barang jadi		xxx
Harga Pokok Produk		
Pembelian	xxx	
Retur dan potongan pembelian	xxx	
Diskon pembelian	xxx +	
Pembelian bersih	xxx	+
Barang Tersedia untuk dijual	xxx	
Persediaan akhir barang jadi	xxx	-
Harga Pokok Penjualan		xxx -
<b>Laba kotor atas penjualan</b>		<b>xxx</b>

Laba kotor sebenarnya lebih operatif sifatnya dibandingkan dengan laba operasi. Dari penelitian yang dilakukan Febrianto (2005) membuktikan bahwa angka laba kotor memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan kedua angka laba yang lain yang disajikan dalam laporan laba rugi, lebih operatif, dan lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham. Laba kotor lebih terkendali oleh manajemen karena rekening cost barang terjual menentukan daya saing produk dipasar.

Laba kotor lebih terkendali oleh manajemen karena rekening cost barang yang terjual menentukan daya saing produk dipasar. Manajemen pasti berusaha untuk mengendalikan biaya tersebut pada tingkat yang rendah agar produk bisa dijual dengan harga kompetitif. Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lainnya, artinya perhitungan angka laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibanding angka laba lainnya. Karena semakin detail perhitungan suatu angka laba akan semakin banyak pilihan metode akuntansi sehingga rendah kualitas laba.

#### **2.2.4.2.Laba Operasi**

Laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan operasi perusahaan. Per definisi, biaya-biaya ini adalah biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat *operatif*. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah: biaya gaji karyawan administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, dan lain-lain.

### Ilustrasi 1.2 Laba Operasi

Laba kotor atas penjualan		xxx
Biaya Operasi:		
Biaya penjualan :		
Biaya overhead	xxx	
Biaya pengiriman	xxx	
Biaya tenaga tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya Penyusutan	xxx +	
Jumlah biaya penjualan	xxx	
Biaya administrasi dan umum :		
Keperluan kantor	xxx	
Penyusutan peralatan kantor	xxx	
Pajak, asuransi dan lain-lain	xxx	
Pemakaian telp dan listrik	xxx	
Upah dan gaji	xxx +	
Jumlah biaya administrasi dan umum	xxx +	
Jumlah biaya usaha	xxx -	
<b>Laba Operasi</b>		<b>xxx</b>

Terkait dengan informasi laba yang memiliki efek terhadap penggunaannya, berbagai penelitian yang menghubungkan informasi angka laba dengan harga saham, umumnya menggunakan angka laba operasi sebagai ukuran angka laba (lihat misalnya Bushman et al. 2004; Shinta dan Kusuma, 2004). Alasan yang mereka gunakan biasanya adalah bahwa angka laba operasi “lebih mampu menggambarkan operasi perusahaan” dibandingkan dengan laba bersih.

#### 2.2.4.3. Laba Bersih

Laba ketiga adalah laba bersih. Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan yang operasi maupun tidak dan seluruh biaya yang operasi maupun tidak. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*). Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut (Jumingan, 2005: 165):

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual atau harga pembelian per unit atau harga pokok perunit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijakan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Laba bersih dianggap masih dipengaruhi oleh hal-hal lain yang ada di luar kendali manajemen, misalnya peristiwa luar biasa yang meningkatkan laba atau menurunkan laba.

### Ilustrasi 1.3 Laba Bersih

Laba Operasi		xxx
Pendapatan dan biaya lain-lain		
Pendapatan lain-lain :		
Pendapatan Giro	xxx	
Pendapatan Dividen	xxx	
Laba atas penjualan aktiva	xxx +	
		xxx
Biaya lain-lain :		
Biaya bunga	xxx	
Biaya administrasi bank	xxx +	
		xxx +
Jumlah pendapatan dan biaya lain-lain		xxx -
<b>Laba bersih sebelum pajak</b>		<b>xxx</b>
Pajak penghasilan 10%		xxx -
<b>Laba bersih setelah pajak</b>		<b>xxx</b>

Laba bersih adalah total laba perusahaan baik yang terkait atau tidak terkait dengan aktivitas utama perusahaan. Komponen laba bersih adalah laba perusahaan sebelum item operasi yang tidak berlanjut, item-item khusus, dan pos luar biasa (Revsine *et. al.*, [2001]).

#### 2.2.5. Perbedaan Laporan Arus Kas dengan Laporan Laba Rugi

Laporan perubahan kas (*cash flow statement*) atau laporan sumber dan penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya. Laporan sumber dan penggunaan kas menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas, yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan.



### Ilustrasi 1.4 Arus Kas

<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>	
Laba (rugi) bersih sebelum pajak	xxx
Penyusutan aktiva tetap	xxx
(Kenaikan) penurunan aktiva tetap bersih	xxx
(Kenaikan) penurunan piutang dagang	xxx
(Kenaikan) penurunan persediaan barang jadi	xxx
(Kenaikan) penurunan piutang lain-lain	xxx
Kenaikan (penurunan) hutang usaha	xxx
Kenaikan (penurunan) hutang pajak	xxx
Kenaikan (penurunan) hutang lain-lain	xxx
Penerimaan bunga	xxx
Pembayaran bunga	xxx
	xxx
<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>xxx</b>
 <b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>	
(Kenaikan) penuruna aktiva tetap	xxx
(Kenaikan) penurunan investasi jangka panjang	xxx
	xxx
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>xxx</b>
 <b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>	
Kanaikan (penurunan) pinjaman bank	xxx
Kenaikan (penurunan) hutang pemegang saham	xxx
Kenaikan (penurunan) Modal Disetor	xxx
	xxx
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>xxx</b>

Laporan arus kas berbeda dengan laporan laba rugi, khususnya dalam penyusunannya menggunakan dasar waktu atau *accrual basis*, karena laporan perubahan kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi.

Sedangkan dalam penyusunan laporan arus kas dasar yang digunakan adalah dasar tunai atau *cash basis*, dimana penghasilan akan diakui apabila sudah

diterima uangnya dan biaya diakui kalau sudah dibayar tunai. Sumber kas tidak hanya dari operasi perusahaan saja tetapi banyak penerimaan kas lainnya. Oleh karena itu, laporan arus kas sifatnya atau scopnya lebih luas dari pada laporan laba rugi baik yang penyusunannya berdasarkan *cash basis* maupun *accruals basis*.

Penyusunan laporan arus kas dapat dilakukan dengan meringkas jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas. Dalam Jumingan (2006: 99) transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi uang kas antara lain sebagai berikut:

1. Adanya pengakuan atau pembenaan depresiasi, amortisasi dan depleksi terhadap aktiva tetap, *intangible* dan *wasting assets*. Biaya depresiasi ini merupakan biaya yang tidak memerlukan pengeluaran kas.
2. Pengakuan adanya kerugian piutang baik dengan membentuk cadangan kerugian piutang maupun tidak, dan penghapusan piutang karena piutang yang bersangkutan sudah tidak dapat ditagih lagi.
3. Adanya penghapusan atau pengurangan nilai buku dari aktiva yang dimiliki dan penghentian dari penggunaan aktiva tetap karena aktiva yang bersangkutan telah habis disusutkan dan atau sudah tidak dapat dipakai lagi.
4. Adanya pembayaran *stock dividen* (dividen dalam bentuk saham) adanya penyisihan atau pembatasan penggunaan laba, adanya penilaian kembali (revaluasi) terhadap aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

### **2.2.6. Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang laporan arus kas pada tanggal 7 September 1994 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 1995. PSAK No.2 bertujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikannya dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi (IAI, [2002]).

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.

PSAK No. 2 (IAI, [2002]) menjelaskan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Penelitian Suadi (1998) telah menunjukkan bahwa laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat prediksi jumlah pembayaran deviden yang terjadi dalam satu tahun setelah terbitnya laporan arus kas tersebut.

Watson dan Wells (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk perusahaan yang ber laba, ukuran berbasis laba lebih baik dalam menangkap kinerja perusahaan dibandingkan arus kas, sedangkan untuk perusahaan yang merugi baik laba maupun arus kas tidak dapat menangkap kinerja perusahaan dengan baik. Dalam hal ini, Kim dan Kross (2002) juga membedakan antara perusahaan yang melaporkan laba positif dan laba negatif, dan hasilnya menyatakan bahwa hubungan antara laba dan arus kas masa depan tetap menguat sedangkan hubungan antara arus kas tahun berjalan dengan arus kas masa depan tidak meningkat maupun menurun.

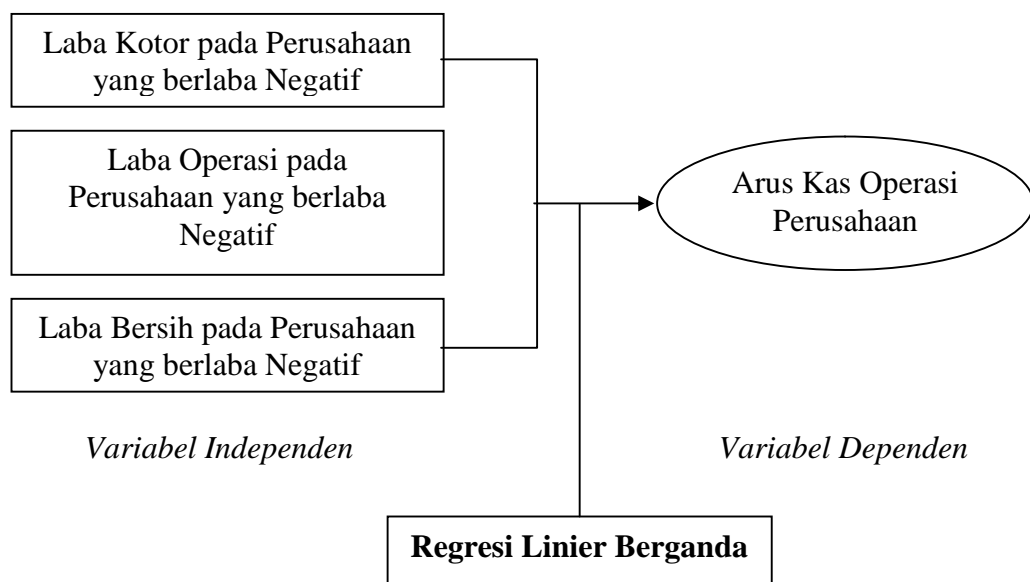
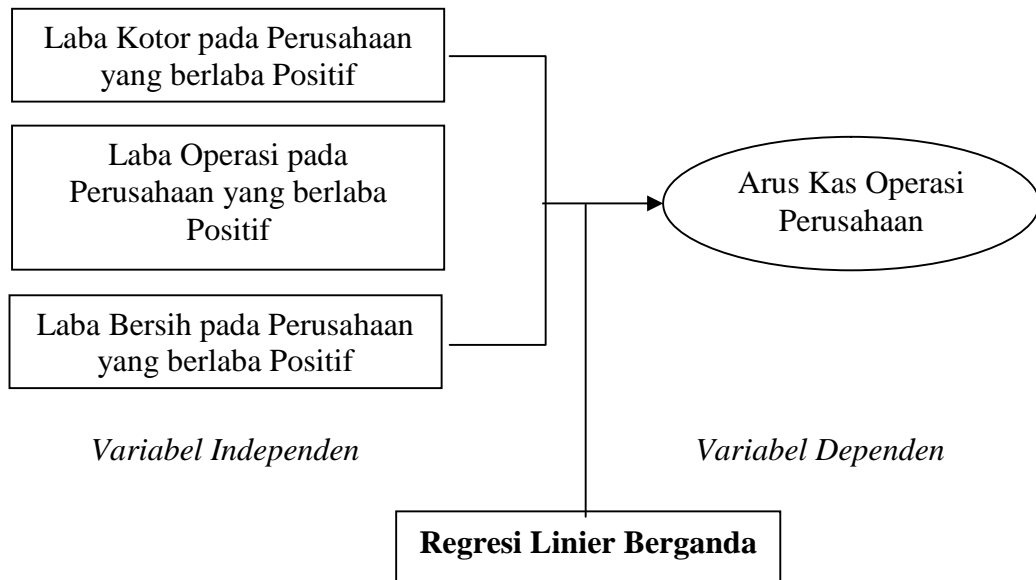
Di Indonesia, kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 2 yang menyatakan perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan

tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Penelitian tentang arus kas diantaranya dilakukan oleh Baridwan (1997), Suadi (1998), Hastuti (1998), Kurniawan (2000), Triyono (2000), Hermawan (2002), dan Ferry (2004). (Nina Daniati dan Suhairi, 2006: 3).

### **2.3. Kerangka Berfikir**

Model kerangka berpikir yang dibuat oleh peneliti adalah untuk mengetahui secara lebih tepat mana diantara ketiga laba akuntansi yang paling akurat ketika digunakan dalam memprediksi arus kas dan mengetahui apakah ada perbedaan antara perusahaan yang melaporkan laba positif dengan perusahaan yang melaporkan laba negatif saat di gunakan untuk memprediksi arus kas masa depan.

**Gambar 1.1. Kerangka Berfikir**

## 2.4. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_{1a}$  : Laba kotor lebih akurat untuk memprediksi arus kas masa depan dibanding laba operasi dan laba bersih untuk perusahaan yang melaporkan laba positif.

$H_{1b}$  : Laba operasi lebih akurat untuk memprediksi arus kas masa depan dibanding laba kotor dan laba bersih untuk perusahaan yang melaporkan laba positif.

$H_{1c}$  : Laba bersih lebih akurat untuk memprediksi arus kas masa depan dibanding laba kotor dan laba operasi untuk perusahaan yang melaporkan laba positif.

$H_{2a}$  : Laba kotor lebih akurat untuk memprediksi arus kas masa depan dibanding laba operasi dan laba bersih untuk perusahaan yang melaporkan laba negatif.

$H_{2b}$  : Laba operasi lebih akurat untuk memprediksi arus kas masa depan dibanding laba kotor dan laba bersih untuk perusahaan yang melaporkan laba negatif.

$H_{2c}$  : Laba bersih lebih akurat untuk memprediksi arus kas masa depan dibanding laba kotor dan laba operasi untuk perusahaan yang melaporkan laba negatif.